

EVALUASI KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR NEGERI SE KABUPATEN KULON PROGO

Sujiyo, Mukminan
PPAI Kecamatan Kalibawang Kulon Progo, Universitas Negeri Yogyakarta
mukminan@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru Pendidikan Agama Islam SDN se Kabupaten Kulon Progo, dipandang dari empat kompetensi, yaitu: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi pedagogik, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Data dikumpulkan menggunakan angket, lembar observasi, lembar penilaian, dokumentasi dan wawancara. Validitas konstruk instrumen dibuktikan dengan melalui analisis faktor, reliabilitasnya diestimasi dengan rumus alpha Cronbach. Analisis tingkat kinerja ditentukan dengan prosentase. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam SDN se-Kabupaten Kulon Progo memiliki kinerja sangat tinggi/baik. Dari empat kompetensi, dua kompetensi mendapat penilaian sangat baik, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, sedangkan kompetensi sosial dan profesional mendapatkan penilaian tinggi. Kompetensi kepribadian menurut pendapat siswa, penilaian diri, rekan sejawat dan kepala sekolah berada dalam kategori sangat tinggi. Kompetensi pedagogik menurut pendapat siswa, penilaian diri, rekan sejawat dan kepala sekolah juga berada dalam kategori sangat tinggi. Kompetensi sosial menurut persepsi siswa dalam kategori tinggi. Sedangkan menurut penilaian diri, rekan sejawat dan kepala sekolah berada dalam kategori sangat tinggi. Kompetensi profesional menurut pendapat siswa dalam kategori tinggi. Sedangkan menurut penilaian diri, rekan sejawat dan kepala sekolah berada dalam kategori sangat tinggi.

Kata kunci: *evaluasi, kinerja guru, pendidikan agama Islam*

PERFORMANCE EVALUATION OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS OF STATE ELEMENTARY SCHOOLS IN KULON PROGO

Sujiyo, Mukminan
PPAI Kecamatan Kalibawang Kulon Progo, Universitas Negeri Yogyakarta
mukminan@yahoo.co.id

Abstract

This study is to evaluate the performance of Islamic education teachers of state elementary schools in Kulon Progo Regency in terms of the four competencies, namely: (1) the pedagogic competency, (2) the personality competency, (3) the social competency, and (4) the professional competency. The data were collected through questionnaires, observation sheets, documents, and interviews. The construct validity of the instrument was assessed through factor analysis, and reliability was estimated by using Cronbach's Alpha formula. The level of teachers performance was analyzed by the percentage. The results of the quantitative descriptive analysis shows that the teachers of Islamic education of state elementary schools in Kulon Progo have a very high/good performance. Of the four competencies, two competencies are in the very high category, namely the personality competency and the pedagogic competency, while the social competency and professional competency are in the high category. The personality competency are in the very high category according to the students, the self-assessment, colleague and the principals. The pedagogic competency is in the very high category according to the students, the self-assessment, colleague and according to the principals. The social competency is in the high category according to the students, but according to the self-assessment, colleague, and the principals in very high category. The social competency is in the high category according to the students, but according to the self-assessment, colleague and the principals in very high category. The professional competency is in the high category according to the students, but according to the self-assessment, colleague and the principals in very high category.

Keywords: *evaluation, performance of Islamic education teachers*

Pendahuluan

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 disebutkan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan mencermati tujuan pendidikan nasional itu, maka masyarakat patut berharap bahwa *output* pendidikan yang berupa berkembangnya potensi peserta didik dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang sangat mulia tersebut. Iman, taqwa, akhlak mulia, merupakan inti dari nilai-nilai religius. Buah dari beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia akan melahirkan manusia yang beramal shaleh, antara lain cakap, kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, yakni perilaku dengan sifat ikhlas dan hanya berharap mencari rido Allah SWT. Ini merupakan wujud nyata dalam mengamalkan agama.

Pendidikan agama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari. Pendidikan agama di Sekolah Dasar merupakan dasar bagi pembinaan sikap dan jiwa agama pada anak. Apabila guru agama di Sekolah Dasar mampu membina sikap positif terhadap agama dan berhasil dalam membentuk pribadi dan akhlak anak, maka untuk mengembangkan sikap pada masa remaja akan mudah karena si anak telah mempunyai pegangan atau bekal untuk menghadapi berbagai kegoncangan yang terjadi pada masa remaja. Demikian pula sebaliknya apabila guru agama gagal dalam melakukan pembinaan sikap dan jiwa agama pada anak di sekolah dasar, maka anak-anak akan memasuki masa goncang pada masa usia remaja itu, dengan kegoncangan dan sikap yang tidak positif, selanjutnya akan mengalami berbagai penderitaan yang mungkin tidak akan teratasi lagi (Zakiyah, 1984, p.58).

Pertanyaan yang muncul, bagaimana peran pendidikan agama terhadap diri, keluarga, sekolah dan masyarakat? Siapakah yang bertanggung jawab keberlangsungan pendidikan agama di sekolah dalam membentuk akhlak mulia?. Maka dapat diambil jawaban bahwa gurulah yang memegang peranan penting dan mendominasi dalam pembentukan akhlak mulia.

Namun bersamaan itu muncul sejumlah krisis dalam kehidupan baik keluarga, sekolah atau masyarakat. Akibatnya peranan serta efektivitas pendidikan agama khususnya di sekolah sebagai pemberi nilai spiritual dipertanyakan. Dengan asumsi jika pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat pun akan lebih baik. Namun kenyataannya, seolah-olah pendidikan agama kurang memberikan kontribusi ke arah itu. Setelah ditelusuri, pendidikan agama menghadapi beberapa kendala, antara lain waktu jam pelajaran yang disediakan masih dirasa kurang dengan muatan materi yang begitu padat dan memang penting (Majid dan Andayani, 2006, p.81).

Di sisi lain guru sering mengeluh karena guru melaksanakan tugas ganda sebagai pendidik dan administrator sehingga merasa berat. Lebih-lebih guru TK dan SD. Di TK dan SD tidak ada pegawai tata usaha sekolah. Tugas-tugas kantor yang mestinya dikerjakan oleh tata usaha terpaksa dikerjakan oleh guru. Tugas-tugas tersebut misalnya pengelolaan keuangan, persuratan, perpustakaan, UKS, menjadi pelaksana perbaikan bangunan, bahkan juga kebersihan sekolah. Akibat banyaknya tugas tambahan tersebut guru kesulitan untuk menjalankan tugas sebagai pendidik profesional. Guru juga kurang mendapat kesempatan untuk meningkatkan profesionalisme melalui kegiatan seminar, workshop, penelitian, membuat karya tulis, dan sebagainya.

Peran guru amat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran. Kehadiran guru dalam suatu proses pendidikan tetap memegang peranan penting karena guru merupakan pelaksana paling depan dan pelaku utama serta menjadi ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Muncul bukti-bukti bahwa kemampuan guru merupakan variabel terpenting atas kualitas hasil pembelajaran. Ungkapan menyatakan "kalau ingin melihat prestasi siswa lihatlah kualitas gurunya" (Zamroni, 2009, p.4). Itu sebabnya setiap ada inovasi pendidikan, khususnya kurikulum dan peningkatan sumber

daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru (Usman, (2006, p.v).

Sebagai seorang pendidik guru mempunyai tugas pokok sebagaimana tersebut dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 35. Tugas pokok atau beban kerja guru meliputi: (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) menilai hasil pembelajaran, (4) membimbing dan melatih peserta didik, serta (5) melaksanakan tugas tambahan. Dengan mengetahui tugas pokok guru, dapat diketahui pula kinerja setiap guru.

Demikian halnya dengan bekal pendidikan yang dimiliki seorang guru sebagaimana tertuang dalam PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan disebutkan bahwa Standar Pendidik di antaranya meliputi: (1) pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan pendidikan manusia, (2) kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud di atas adalah tingkat pendidikan minimal S1 atau D4 yang dibuktikan dengan ijazah, (3) kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa data yang diperoleh dalam *pra survey* bahwa jumlah guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri se Kabupaten Kulon Progo bulan April 2008 ada 349 orang, 8 orang berijazah PGA, 131 orang berijazah DII, 85 orang berijazah D.III, 56 orang berijazah sarjana muda dan 69 orang sarjana (S1).

Berdasarkan data di atas, maka mengevaluasi/penilaian kinerja guru merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian serius khususnya oleh kepala sekolah dan pengawas. Penilaian kinerja guru, merupakan salah satu bagian kompetensi yang harus dikuasai pengawas sekolah/madrasah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut: (1) Kurang proporsionalnya waktu yang tersedia sesuai dengan muatan materi, (2) Kurangnya perhatian dan minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

masih menggunakan metode konvensional, guru hanya menggunakan metode ceramah yang kurang interaktif, (3) Kurangnya fasilitas pendukung beribadah, air untuk berwudlu pemanfaatan media dalam rangka efektivitas pembelajaran agama, (4) Kualifikasi akademik belum sesuai dengan standar, (5) Rendahnya kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Manfaat Penelitian

Hasil evaluasi kinerja ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penyelenggara pendidikan/sekolah untuk dijadikan sebagai umpan balik dalam upaya peningkatan kinerja guru khususnya kualitas pembelajaran di sekolah pada umumnya, bagi pemerintah penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menjadi sumber informasi dan referensi khususnya Kementerian Pendidikan Kabupaten Kulon Progo dan Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo dalam membuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kinerja guru agama Islam menuju hasil pendidikan yang lebih baik.

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya (Mardapi, 2004, p.19).

Selanjutnya *The Joint Committee on Standards of Evaluation* (Fernandez, 1984, p.1) yang sekarang telah berubah nama menjadi *Center for Research on Evaluation, Standards, and Student Testing* (CRESST) mendefinisikan evaluasi sebagai berikut: "Evaluation as the systematic investigation of the worth and merit of some object". Artinya evaluasi sebagai kegiatan investigasi sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan. Stufflebeam & Shinkelfield (1985, p.3) mengemukakan "Evaluation is the systematic assessment of the worth or merit of some object". Pernyataan tersebut mengandung maksud bahwa evaluasi merupakan penilaian sistematis yang berharga terhadap suatu objek. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator penilaian kinerja atau performance assessment pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori yaitu rendah, menengah, dan tinggi (Issac and Michael, 1982, p.22).

Worthen & Sanders: "Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives.". Evaluasi merupakan proses

untuk memperoleh data, dan menyediakan informasi yang berguna untuk pertimbangan alternatif pengambilan keputusan. Kaufman & Susan (1980, p.63). ” *Evaluation is a process of helping to make things better than they are, of improving the situation*”. Evaluasi merupakan proses untuk memperoleh data, dan menyediakan informasi yang berguna untuk pertimbangan alternatif pengambilan keputusan. Sugiyono (2006, p.8) menyatakan evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai sampai dimanakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan. Dharma (2005, p.14) menjelaskan bahwa evaluasi kinerja mempunyai tujuan antara lain: pengembangan, pemberian *reward*, motivasi, perencanaan SDM, kompensasi dan komunikasi.

Kauffman & Thomas (1980, pp.109-110) menyebutkan ada 7 model evaluasi yaitu: 1) *CIPP Model*, 2) *CSE-UCLA Model*, 3) *Stake’s Model*, 4) *Tyler’s Goal Attainment Model*, 5) *Provus’s Discrepance Model*, 6) *Sriven Model*, dan 7) *Stake’s responsive*.

Byars & Rue (2000, p.23) mengemukakan bahwa kinerja sebagai refleksi seorang pekerja dalam memenuhi persyaratan-persyaratan sebuah pekerjaan. Ini mengandung pengertian bahwa arti kinerja dapat dilihat dari hasil pekerjaan seseorang yang meliputi nilai kualitas dan juga nilai kuantitas. Kinerja guru merupakan penampakan kompetensi yang dimiliki oleh guru, yaitu kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugas-tugas kewajibannya secara layak dan bertanggung jawab (Usman, 2006, p.14). Menurut Berk (1986, p.837), ”*performance on a job function is the record of outcomes achieved in carrying out the job function during a specified period*”. Artinya kinerja adalah catatan dari hasil yang dicapai dalam menyelesaikan pekerjaan selama periode tertentu. Senada dengan pendapat di atas. Bernadin & Rissel (Gomes, 2003, p.135) memberikan batasan mengenai *performance* sebagai ”...*the record of outcomes produced on specified job function or activity during a specified time periode*”. Kinerja adalah catatan *outcome* yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama periode waktu tertentu.

Dalam penelitian ini yang dimaksud evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang dinilai oleh guru sendiri, siswa, rekan sejawat dan kepala sekolah.

Tafsir (2007, p.32) menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Di dalam Al Qur’an antara lain sebagai berikut.

Pertama, QS. Adz Dzariyat (51: 56) yang artinya, dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Kedua, QS. An Nahl: 125, yang artinya serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan *hikmah* dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An Nahl: 125)

Dasar psikologis adalah yang berhubungan dengan aspek kejiwaan. Bahwa setiap manusia selalu menginginkan kebahagiaan, ketenangan dan ketentraman dan Allah SWT hanya tetapkan di dalam agama. Artinya apabila di dalam diri manusia itu ada agama, orang akan ada rasa bahagia di dalam dirinya dan ini sesuai dengan fitrah manusia . Agama bukan sebagai kebutuhan sampingan (sekunder) tetapi merupakan kebutuhan dasar atau primer yang berhubungan erat dengan substansi kehidupan, misteri alam wujud dan hati nurani manusia yang paling dalam. (Al Qardhawy. 1997, p.19).

Disebutkan dalam QS. 30: 30 yang artinya Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada *fitrah Allah*.*) (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar Rum: 30)

Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Setiap manusia dibekali dengan dua potensi yaitu potensi untuk berbuat baik dan potensi untuk berbuat jahat. Beruntunglah orang yang mengembangkan potensi kebaikan dan akan merugikan orang yang mengembangkan potensi keburukan.

Selanjutnya, dijabarkan pula dalam QS. As Syam, pp.7-10 yang artinya dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Metode

Penelitian tentang kinerja guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri se-Kabupaten Kulon Progo dilihat dari metode yang digunakan adalah penelitian evaluasi. Evaluasi ini membandingkan, kegiatan dan produk dari guru dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan dalam empat kompetensi guru. Model evaluasi yang digunakan adalah *Goal Oriented Evaluation*.

Waktu dan Tempat Pebelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se Kabupaten Kulon Progo. Waktunya dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2007/2008, yaitu pada bulan Februari sampai dengan Juni 2008, dan sebelumnya dilakukan survey awal pada bulan November sampai Desember 2007 ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo dan Kantor Kementrian Agama Kabupaten Kulon Progo.

Target/Subyek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri yang mengajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Wilayah Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan informasi dari Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo dan Kantor Kementrian Agama Kabupaten Kulon Progo, jumlah guru agama Islam yang bertugas di wilayah tersebut seperti tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Wilayah Cluster dan Populasi Sampel Guru SD

No	Cluster	Kecamatan	Jumlah SDN/ Guru	Jumlah SD Swasta	SDN/Guru Cluster.
1	Perkotaan/Pinggiran kota	Wates	47	7	74
		Temon	27	2	
		Pengasih	39	2	39
2	Pedesaan Dataran rendah	Galur	24	18	53
		Lendah	29	10	
		Sentolo	39	2	65
		Panjatan	26	4	
		Nanggulan	23	3	23
3	Perdesaan/Pegunungan	Kalibawang	17	4	38
		Girimulyo	21	1	
		Samigaluh	25	2	57
		Kokap	32	4	
JUMLAH			349	59	349

Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang pertama adalah *proporsional cluster* sampling berdasarkan tipe wilayah cluster di bagi menjadi tiga yaitu wilayah perkotaan/pinggiran kota, pedesaan dataran rendah, dan pedesaan pegunungan. Selanjutnya berdasarkan proporsi jumlah dan status sekolah negeri dan swasta di setiap kecamatan. Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah SDN yang ada di wilayah Kulon Progo tersebar di 12 kecamatan yang kemudian diambil sampel sebanyak 7 kecamatan, dengan

rincian wilayah perkotaan diambil 2 kecamatan yakni kecamatan Wates dan Pengasih, wilayah dataran rendah 3 kecamatan yakni Galur, Sentolo, dan Nanggulan, dan wilayah pegunungan 2 kecamatan yakni Kalibawang dan Samigaluh. Setelah jumlah kecamatan sampel penelitian ditentukan langkah selanjutnya adalah mengundi sampel sekolah yang berada di masing-masing kecamatan. Berikut ini hasil undian penarikan sampel berdasarkan *proporsional cluster sampling*.

Tabel 2. Daftar Wilayah yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Wilayah/Cluster	Kecamatan
1	Perkotaan/Pinggiran kota	Wates Pengasih
2	Pedesaan Dataran rendah	Galur Sentolo Nanggulan
3	Pedesaan Pegunungan	Kalibawang Samigaluh

Teknik pengambilan sampel kedua adalah *proportional random sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah guru yang akan dijadikan sampel penelitian. Adapun penarikan jumlah sampel guru ini berdasarkan rumus Solvin. Rumus Solvin digunakan karena penelitian ini ditujukan untuk proporsi populasi. Penarikan jumlah sampel ditetapkan dengan taraf signifikansi 95% (0,05) dan galat 10% (0,10).

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots(1)$$

Ket:
 n = Jumlah sampel
 N = Jumlah Populasi
 e = nilai error yang ditoleransi

Dari data Tabel 1 diketahui N = 349 dan e yang ditentukan oleh peneliti sebesar 10% (0,01) maka penarikan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{349}{\{1 + 349(0,1)^2\}}$$

$$= \frac{349}{4,49}$$

$$= 77,72$$

Prosedur

Setelah diketahui jumlah sampel penelitian sebesar 77,72 orang, langkah selanjutnya ialah menentukan jumlah sampel secara proporsional terhadap populasi dengan menghitung jumlah sampel menurut *cluster* yang telah ditetapkan dan penentuan karakteristik guru secara *random*. Berdasarkan tabel 2 di atas

maka dapat dihitung penarikan jumlah sampel mmenurut cluster dengan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n \dots\dots\dots(2)$$

Ket:
 ni = Jumlah sampel menurut *cluster*
 n = Jumlah sampel seluruhnya
 Ni = Jumlah populasi menurut *cluster*
 N = Jumlah populasi seluruhnya

Sehingga jumlah sampel menurut cluster dapat diketahui masing-masing sekolah sebagai berikut.

- Kecamatan Wates: $\frac{74}{349} \times 77,72 = 16,47$;
- Kecamatan Pengasih: $\frac{39}{349} \times 77,72 = 8,6$;
- Kecamatan Galur: $\frac{53}{349} \times 77,72 = 11,8$;
- Kecamatan Sentolo: $\frac{65}{349} \times 77,72 = 14,47$;
- Kecamatan Nanggulan: $\frac{23}{349} \times 77,72 = 5,12$;
- Kecamatan Kalibawang: $\frac{38}{349} \times 77,72 = 8,46$;
- Kecamatan Samigaluh: $\frac{57}{349} \times 77,72 = 12,69$;

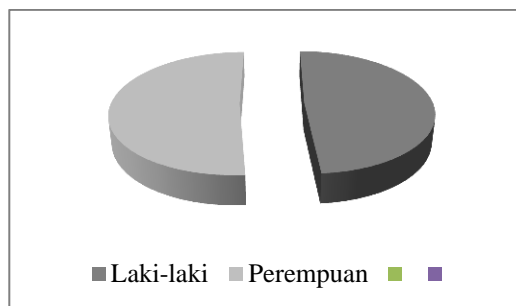
Tabel 3. Sebaran Populasi dan Sampel Menurut Cluster

No	Cluster	Kecamatan	SDN/Guru Cluster	Jumlah
1	Perkotaan/ Pinggiran kota	Wates	74	16
		Pengasih	39	9
2	Pedesaan/ Dataran rendah	Galur	53	12
		Sentolo	65	15
		Nanggulan	23	5
3	Pedesaan/ Pegunungan	Kalibawang	38	8
		Samigaluh	57	13
Jumlah			349	78

Karakteristik guru sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin, guru laki-laki sebanyak 38 orang dan perempuan 40 orang yang berarti 48,8% sampel penelitian terdiri dari guru laki-laki, dan 51,2 % adalah guru perempuan.

Tabel 4. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	38	48,8
Perempuan	40	51,2
Jumlah	78	100

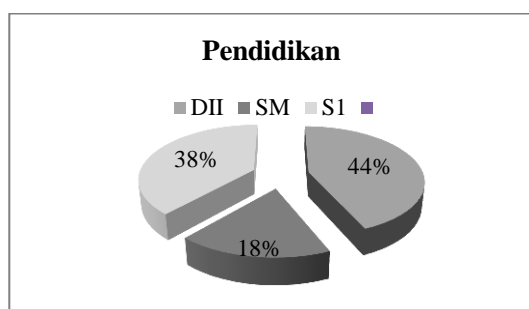


Gambar 1. Karakteristik Guru Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik guru berdasarkan pendidikan terakhir terdapat tiga kategori tingkat pendidikan yakni D.II sejumlah 34 orang (43,5%), Sarjana Muda sejumlah 14 orang (17,9%), dan Sarjana (S1) 30 orang (38,4%) dari total 78 orang guru sampel penelitian.

Tabel 5. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
D.II	34	43,5
S.M	14	17,9
S.1	30	38,4
Jumlah	78	100

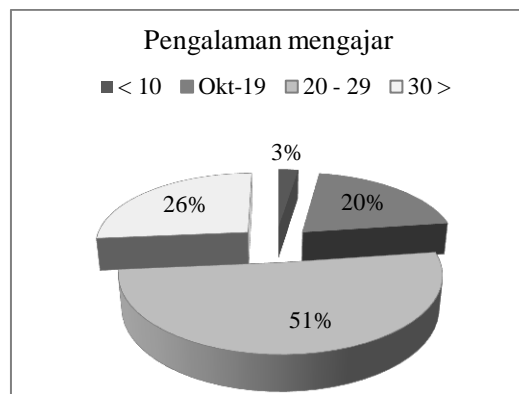


Gambar 2. Karakteristik Guru Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik guru berdasarkan pengalaman mengajar tercatat 2 orang (2,5%) berpengalaman mengajar kurang dari 10 tahun, 16 orang guru (20,5%) berpengalaman mengajar 10 sampai dengan 19 tahun, 40 orang guru (51,2%) berpengalaman 20 sampai dengan 29 tahun, dan 20 orang guru (26,6%) berpengalaman lebih dari 30 tahun.

Tabel 6. Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman Mengajar	Frekuensi	Persentase (%)
< 10 th	2	2,5
10 -19 th	16	20,5
20- 29 th	40	51,2
> 30 th	20	26,6
Jumlah	78	100



Gambar 3. Pengalaman Mengajar Guru.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data Penelitian ini mengukur kinerja guru yang meliputi empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional melalui observasi, penilaian diri, survey, dan dokumentasi. Penilaian produk untuk menilai produktivitas guru, observasi tujuannya untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap terutama untuk proses kegiatan yang dilakukan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Survey untuk mengetahui pendapat rekan sejawat, sedangkan penilaian diri untuk mengetahui penguasaan guru terhadap empat kompetensi guru, dokumentasi mendukung kegiatan observasi dan digunakan untuk membuktikan secara fisik tentang keberadaan dan kebermaknaan hasil kinerja guru sebagaimana yang dinyatakan oleh guru sehingga memperoleh informasi yang lebih akurat.

Untuk memudahkan pengelompokan dan pelacakan semua data dikumpulkan dengan menyertakan kode sekolah, kode guru, dan kode nara sumber informasi. Sumber informasi dibagi menjadi 4 kelompok yaitu kelompok pertama (KS) Kepala Sekolah, kelompok kedua (RS) Rekan Sejawat, kelompok ketiga (GS) Guru Sampel penelitian, dan kelompok keempat (S) siswa, dengan maksud bahwa setiap guru sampel dinilai oleh empat kelompok diatas.

Instrumen yang digunakan untuk mengambil data adalah: lembar penilaian (IPKG I), lembar observasi (IPKG II), angket, lembar penilaian diri, lembar dokumentasi. IPKG I adalah instrumen untuk melakukan penilaian kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran. Penilaian ini lebih bersifat dokumen, yaitu dokumen persiapan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru atau perencanaan

pembelajaran. IPKG II adalah instrumen untuk menilai kinerja guru ketika mengelola pembelajaran dalam kelas. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk membuktikan secara fisik tentang keberadaan dan kebermaknaan hasil kinerja guru sebagaimana yang dinyatakan oleh guru.

Angket ada dua macam, yaitu angket untuk guru dan angket untuk kepala sekolah. Angket untuk guru digunakan untuk mengungkap pengakuan guru berkenaan dengan empat kompetensi guru meliputi kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sedangkan angket untuk kepala sekolah digunakan untuk mengungkap persepsi kepala sekolah berkenaan dengan kompetensi guru.

Tabel 7. Data Instrumen dan Teknim Pengumpulan Data

No	Data yang diambil	Teknik	Instrumen
1.	Kemampuan merencanakan pembelajaran	Penilaian produk	Lembar penilaian (IPKG I)
2.	Kemampuan melaksanakan pembelajaran	Observasi	Lembar Observasi (IPKG II)
3.	Pengakuan guru berkenaan dengan empat kompetensi guru	Penilaian diri	Angket
4.	Persepsi siswa berkenaan dengan empat kompetensi guru	Survey	Angket
5.	Persepsi rekan sejawat berkenaan dengan empat kompetensi guru	Survey	Angket
6.	Dokumen yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran	Dokumen tasi	Lembar Dokumentasi

Instrumen pengumpulan data yang menggunakan angket, berisi pernyataan dilengkapi dengan jawaban. Untuk pernyataan positif, cara pemberian skornya adalah sebagai berikut, Selalu/sangat/setuju/sangat memadai diberi skor 5, Sering/setuju/memadai diberi skor 4, Kadang-kadang /cukup memadai diberi skor 3, Jarang/tidak setuju/tidak memadai diberi skor 2, Tidak pernah/sangat tidak setuju/sangat tidak memadai diberi skor 1

Untuk pernyataan negatif, cara pemberian skor yaitu, Selalu/sangat/setuju/sangat memadai diberi skor 1, Sering/setuju/memadai diberi skor 2, Kadang-kadang /cukup memadai diberi skor 3, Jarang/tidak setuju/tidak memadai diberi skor 4, Tidak pernah/sangat tidak setuju/sangat tidak memadai diberi skor 5.

Skor total diperoleh dengan menjumlahkan skor masing-masing butir. Instrumen kinerja guru disusun berdasar Instrumen Depdiknas dan dikembangkan dari landasan teori.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan teknik diskriptif yaitu mendeskripsikan tiap-tiap data dan indikator evaluasi. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan berdasarkan rata-rata ideal dan simpangan baku ideal yang dapat dicapai oleh instrumen. Tabulasi data untuk masing-masing komponen dilakukan terhadap skor yang telah diperoleh. Selanjutnya dengan menggunakan seri SPSS versi 21.0 dapat diperoleh harga rerata, modus, rentang, nilai maksimum, nilai minimum, distribusi frekuensi dan histogram untuk setiap komponen penelitian.

Berkaitan dengan data penelitian, gambaran penyebaran data dapat diperoleh dari tabel distribusi frekuensi data yang dikelompokkan. Dari data yang telah terkumpul pada penelitian ini selanjutnya dilakukan analisis dengan teknik analisis evaluasi yang dilakukan secara deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan dan memaknai tiap-tiap komponen evaluasi kemudian dibandingkan dengan acuan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan skor rata-rata ideal (M_i) dan skor simpangan baku ideal (S_{bi}) yang dapat dicapai oleh instrumen.

Untuk menentukan kategori skor komponen-komponen digunakan norma-norma sebagai berikut.

- ($M_i + 1,5 S_{bi}$) ke atas= sangat tinggi/sangat baik
- M_i sampai dengan ($M_i + 1,5 S_{bi}$) = tinggi/baik
- ($M_i - 1,5 S_{bi}$) sampai dengan M_i = cukup tinggi/cukup baik
- ($M_i - 1,5 S_{bi}$) ke bawah= rendah/tidak baik

Penentuan jarak 1,5 S_{bi} untuk kategori ini dimaksudkan agar jarak kategori tidak terlalu kecil yang menjadi kategori lebih banyak

dan tidak terlalu lebar yang menjadikan kategori terlalu sedikit. Sedangkan untuk menghitung besarnya rerata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (Sbi) digunakan rumus sebagai berikut.

Mi = Mean ideal yang dicapai instrumen $\frac{1}{2}$ (skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

Sbi = Simpangan baku ideal yang dicapai instrumen $\frac{1}{6}$ (skor ideal tertinggi - skor ideal terendah)

Skor tertinggi ideal adalah skor tertinggi yang mungkin diperoleh subyek dari keseluruhan pilihan alternatif jawaban instrumen penelitian. Skor terendah ideal adalah skor terendah yang mungkin diperoleh subyek dari keseluruhan pilihan alternatif jawaban instrumen penelitian. Selanjutnya dari analisis data kemudian disusun skor komponen untuk mengetahui kecenderungan kategori sangat tinggi/sangat baik, tinggi/baik, cukup tinggi/cukup baik, dan rendah/tidak baik.

Kriteria Penilaian

Terdapat empat jenis kriteria evaluasi yang dikembangkan melalui model-model evaluasi yang digunakan. Kriteria tersebut adalah: *pre-ordinate*, *fidelity*, *mutual adaptive*, dan proses. Dari keempat kriteria tersebut, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *fidelity*. Kriteria menganalog rambu-rambu penyusunan silabus yang dikeluarkan BSNP tahun 2006, yaitu kompetensi dikatakan baik apabila minimum 75% kompetensi baik, sehingga kriteria yang digunakan dalam kinerja guru sebagai berikut.

Tabel 8. Kriteria kinerja guru

No	Persentase Pencapaian	Kategori
1	$\geq 81,26$	ST/SB
2	62,51-81,25	T/B
3	43,76-62,50	C/K
4	$\leq 43,75$	R

Keterangan:

ST = Sangat Tinggi/Sangat baik

T/B = Tinggi/baik

C/K = Cukup

R = Rendah

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri se Kabupaten

Kulon Progo ini diperlukan kriteria tertentu yang digunakan untuk memberikan pertimbangan nilai dari kinerja guru tersebut. Dalam menentukan nilai masing-masing kompetensi menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 9. Kriteria Penilaian Kompetensi

No	Persentase pencapaian	Kategori
1	$\geq 81,26$	ST/SB
2	62,51-81,25	T/B
3	43,76-62,50	C/K
4	$\leq 43,75$	R

Keterangan:

ST = Sangat Tinggi/Sangat baik

T/B = Tinggi/baik

C/K = Cukup

R = Rendah

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pada guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri se Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Penelitian Kompetensi

Kompetensi	Kepala Sekolah	Rekan sejawat	Guru	Siswa	Kesimpulan
Pedagogik	85,89	88,74	91,02	73,02	Sangat Tinggi
Kepribadian	76,92	87,17	85,89	60,25	Sangat Tinggi
Sosial	82,05	85,89	75,64	42,3	Tinggi
Profesional	85,89	89,74	63,38	47,43	Tinggi

Dari hasil tersebut diatas nampak bahwa dari empat kompetensi terdapat tiga kompetensi yang mendapat nilai sangat tinggi, dan satu kompetensi mendapat nilai tinggi. Tiga kompetensi yang mendapat nilai sangat baik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, sedangkan kompetensi profesional mendapat nilai baik. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri se Kabupaten Kulon Progo termasuk kategori sangat tinggi.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasar hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri se Kabupaten Kulon Progo, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja guru Pendidikan

Agama Islam SD Negeri se Kabupaten Kulon Progo dalam kategori tinggi. Secara rinci masing-masing sebagai berikut: Kompetensi Pedagogik menurut penilaian diri, penilaian kepala sekolah, penilaian teman sejawat dan penilaian siswa berada pada kategori sangat tinggi, kompetensi kepribadian menurut penilaian diri, penilaian kepala sekolah, penilaian teman sejawat dan penilaian siswa berada pada kategori sangat tinggi, kompetensi Sosial menurut penilaian diri, penilaian kepala sekolah, penilaian teman sejawat berada pada kategori sangat tinggi dan penilaian siswa pada kategori tinggi, kompetensi professional menurut penilaian diri, penilaian kepala sekolah, penilaian teman sejawat berada pada kategori sangat tinggi dan penilaian siswa pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah sangat tinggi.

Saran

Secara umum bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri se Kabupaten Kulon Progo berada dalam kategori tinggi. Dari empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dalam kategori baik. dan kompetensi profesional dal

Daftar Pustaka

- Berk, RA.(1986). *Performance Assessment*. London: The Johns Hopkins Press Ltd.
- Byars, L., & Rue, L. W. (2000). *Mangement (skills and application)*. Boston: Irwin McGraw Hill.
- Departemen Agama, (1971). *Al Qur'an dan terjemahnya*, Semarang: PT. Toha Putra.
- Depdikbud (1992). *Himpunan peraturan dan kebijaksanaan pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Serama-Rama Masindo.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organesasi Skretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Hukum dan HAM RI. (2005). *Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen* Jakarta: Dirjen. Peraturan Penundang-undangan.
- _____. (2005). *Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005, tentang Standar nasional pendidikan*. Jakarta: Biro Hukum dan Organesasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Dharma, Surya. (2005). *Manajemen kinerja falsafah teori dan penerapannya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Direktorat Pendidikan Madrasah Kementrian Agama RI, (2010). *Wawasan pendidikan karakter dalam Islam*. Jakarta.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. (2006). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, Djemari. (2004). *Penyusunan Tes Hasil Belajar*.Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fernandez, H.J.X. (1984). *Evaluation of Educational Programs*. Jakarta: INS/78/30, National Education Plannning Evaluation and Curriculum Development.
- Gomes, F.C. (2003). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Andi Offset
- Isaac, S. & Michael, W.B. (1982). *Hanbook in research and evaluation*, California: Edit publishers.
- Kaufman, R. & Thomas, S. (1980), *Evaluation without fear*, New York: New Viewpoints.
- Permendiknas. (2007). No. 16 tahun 2007. *Tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*.
- Permendiknas. (2006). No. 22 tahun 2006. *tentang Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 *tentang Guru*.
- Stufflebeam, D.L & Shinkfield,A.J. (1985) . *Systematic evaluation*. Boston. Massahusetts: Kluwer Nijhoff Publisng
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Tafsir, Ahmad. (1996). *Metodologi pengajaran agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Uno, Hamzah B.. (2001). *Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian*. Jakarta: Delima Press.
- Usman, Muh. Uzer. (2006). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Worthen, B.R, & Sanders, J.R. (2002). *Educational evaluation theory and practice*. Wosthington, Ohio.
- Zamroni. (2009). *Kebijakan peningkatan mutu sekolah di Indonesia*. Makalah. Disajikan dalam Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-45 Universitas Negeri Yogyakarta di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta 25 April 2009.